

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam**

Disusun Oleh

Ninin Hairun Nisa

NIM. 05240002

Pembimbing :

Dra. Siti Fatimah, M.Pd

NIP. 19690401 199403 2 002

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini: .

Nama : Ninin Hairun Nisa

NIM : 05240002

Jurusan : Manajemen Dakwah

menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul " Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta " adalah merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan skripsi ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Ninin Hairun Nisa

NIM. 05240002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

Jln.Marsda Adisucipto Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ninin Hairun Nisa
NIM : 05240002
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP. 19690401 199403 2 002

Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP. 19690401 199403 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jln. Marsda Adisucipto Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1437/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

“Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ninin Hairun Nisa

NIM : 05240002

Telah dimunaqosyahkan pada: 26 September 2011

Nilai Munaqosyah : A/B (Delapan Puluh Tujuh koma Enam-Enam)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Dra. Siti Fatimah, M.Pd

NIP. 19690401 199403 2 002

Penguji I

Drs. H.A Machfudz Fauzy, M.Pd

NIP.19531225 197903 1 001

Penguji II

Muh. Thoriq/Nurmadiansyah, M.Si

NIP.19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda, Drs. H.A.Ma'mun Sholeh , yang selalu mengatakan “ingat nak umur mu sudah berapa sekarang. “

Ibunda, Hj. Imas Masrifah, yang dengan sabar menjadi penengah di antara keluarga.

Kakakku A. Zulfikar Ulia, yang selalu memberikan kata-kata bijaknya kepada penyusun.

Kakak iparku Rizki Firdawati, yang membantu memberikan pengarahan kepada penyusun dalam penyusunan skripsi ini.

Kakakku, Faisal Riza yang dengan cara dan gaya sendiri memberikan perhatian dan kasihnya pada penyusun.

Adikku Pupung Saiful Millah, yang dengan celotehannya yang polos ” sekarang giliranku dong teh”.

Sahabat-sahabati kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberi warna tersendiri dalam kehidupan penyusun, khususnya kepada Anjarini Mandasari yang senantiasa memberikan spiritnya kepada penyusun.

Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, setelah sekian lama satu kewajiban dari sekian kewajiban yang harus penyusun selesaikan, pada akhirnya bisa terselesaikan juga. Banyak pelajaran dan hal-hal yang berharga yang penulis temukan ketika penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu, karena tanpa bantuan serta motivasi yang beliau-beliau berikan akan sangat mustahil skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Ibu Dra. Siti Fatimah M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan pembimbing yang telah menyetujui atas permohonan ijin penulisan skripsi ini serta yang telah membimbing penulis pada saat-saat terakhir penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah, bapak Prof. Bahri Ghazali, yang telah menyetujui atas permohonan ijin penulisan skripsi ini.
3. Staff TU Fakultas dan Jurusan Manajemen Dakwah yang senantiasa bersabar dengan segala permintaan penyusun.
4. Pembimbing I Almarhum bapak Drs. Hasan Baihaqi, AF, M.Pd, yang telah dengan sabar membimbing penulis, dan pada akhirnya tidak dapat meneruskan membimbing penyusun, karena telah berpulang ke Rahmatullah, semoga segala amal ibadah beliau diterima disisi-Nya. Amin.

5. Pembimbing II: Ibu Siti Julaiha, yang tidak dapat membimbing penulis hingga akhir, dikarenakan dipindah tugaskan, "selamat jalan bu, semoga ibu mendapatkan apa yang ibu harapkan disana".
6. Bapak Tri Widodo, selaku kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yang selalu sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, dan selalu menerima walau pun penulis datang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, "Matur Nuwun Sanget pak."
7. Sahabat- sahabat di Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2005, Manda, Erma, Nung, Fikri, Abang Tanjung, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, akhirnya aku dapat menyusul kalian sahabat, dan terimakasih atas semua kebersamaan yang kalian berikan selama ini.
8. Sahabat-sahabatku yang terkumpul dalam mojang sunda tea, ceu ipeh, mamah cica, dek enung, n ntut alias tatik terima kasih atas perhatian yang tulus yang kalian berikan kepada penyusun. Peh hatur nuhun tos janten "ojeg" kanggo ninin heee...
9. Sahabat-sahabat ku di korps SMART PMII Rayon Fakultas Dakwah, yang telah memberikan warna tersendiri di dalam kehidupan penulis.
10. Adik-adik ku angkatan 2006, 2007 di Jurusan Manajemen Dakwah, Ning, Rahma, Nurul, Salim, dan Khoirom, Didik, Fathim, Nasronah, serta yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan support secara tidak langsung melalui kata-kata sindiran,

”mbak kapan, aku sudah selesai lho”, dan hari ini kubuktikan pada kalian aku telah menyelesaikan tugas ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu.

Akhir kata penyusun ucapkan “Tak ada gading yang tak retak, tak ada sesuatu yang sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah S.W.T.” Begitu pula dengan skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca guna dapat memperbaiki penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2011

Penyusun

Ninin Hairun Nisa

NIM. 05240002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ninin Hairun Nisa. Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Dakkawah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi manajemen yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Madrasah Diniyah adalah salah satu tingkatan kelas yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Di madrasah ini santri diajarkan mengenai ilmu-ilmu agama, yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Pola pendidikan di madrasah diniyah ini bersifat klasikal, yang terdiri dari kelas ula, i'dadiyah, wustho, dan ulya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dan menguraikan data-data yang telah dikumpulkan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada kepala madrasah diniyah, staff kurikulum dan kesiswaan, dan sebagian santriwati Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen yang dilakukan lembaga ini adalah suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Sedangkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim bersifat relatif, artinya baik tidaknya kualitas ini dapat dilihat dari tercapai tidaknya standar yang telah ditetapkan oleh lembaga ini. Adapun standar yang telah ditetapkan di lembaga ini yaitu, santri dapat memahami bidang-bidang dirasah yang diajarkan telah dapat dicapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huru	Nama	Huruf Latin	Keterangan
f			
Arab			
ا	Alîf	tidak	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	dilamb	be
ت	Tâ'	angkan	te
ث	Sâ'	b	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	t	je
ح	Hâ'	ś	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	j	ka dan ha
د	Dâl	h	de
ذ	Zâl	kh	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	d	er
ز	zai	z	zet

س	sin	r	es
ش	syin	z	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	sy	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	□	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	d	zet (dengan titik di
ع	'ain	t	bawah)
غ	gain	z	koma terbalik di atas
ف	fâ'	'	ge
ق	qâf	g	ef
ك	kâf	f	qi
ل	lâm	q	ka
م	mîm	k	`el
ن	nûn	l	`em
و	wâwû	m	`en
هـ	hâ'	n	w
ء	hamzah	w	ha
ي	yâ'	h	apostrof
		'	ye
		Y	

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta‘addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	----------------	----------------

D. Vokal pendek

—	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
—		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zükira
—		ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	alif	ditulis	Â
		ditulis	jâhiliyyah
2	ya' mati	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	ya' mati	ditulis	î
		ditulis	karîm

4	+ wawu mati	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ الشمس	Ditulis Ditulis	As-Samâ' Asy-Syams
---------------------	------------------------	---------------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	Żawî al-furûd Ahl as-Sunnah	
-------------------------	------------------------	------------------------------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Kerangka Teori.....	11

I. Metode Penelitian.....	23
J. Sistematika Pembahasan	26

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Pendahuluan	28
B. Sejarah Berdirinya	30
C. Perkembangan	31
D. Visi Misi	33
E. Kurikulum dan Pengajaran	33
F. Kondisi Santri	37
G. Staff Pengelola	37
H. Tenaga Pengajar	38
I. Kegiatan Rutin	38
J. Keuangan Madrasah	39
K. Sarana Pra sarana	40
L. Pengembangan Organisasi dan Kelembagaan	40

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	
1. Proses Penelitian	42
2. Poses Pengumpulan Data	46
B. Paparan Data	
1. Implementasi Manajemen Pesantren	51
2. Kualitas Pendidikan	66
3. Tanggapan santri	67

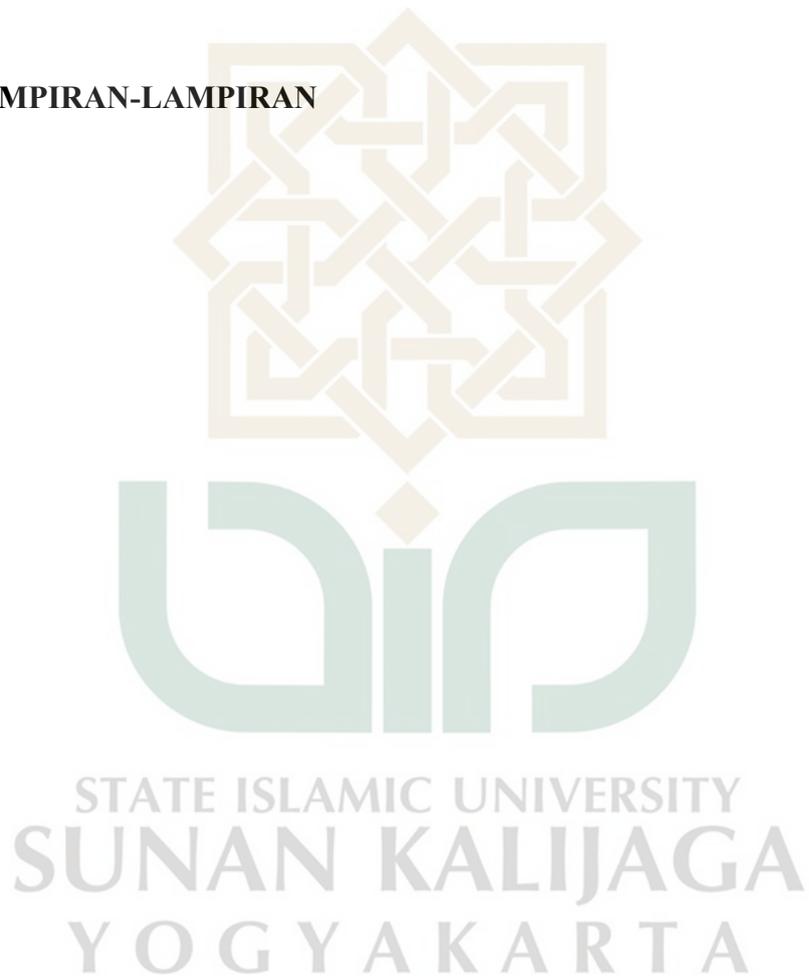
BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan70

B. Saran72

DAFTAR PUSTAKA73

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan2.1 Konsep Proses Penelitian.....21

Bagan 2.1 Alur Pemikiran Penelitian.....22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Catatan Lapangan:

-Catatan Lapangan 1: Wawancara dan Dokumentasi.

Lampiran 2: Pedoman pengumpulan Data:

-Wawancara

-Dokumentasi

Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup.

Lampiran 4: Sertifikat Kegiatan:

-Sertifikat Toefl

-Sertifikat Toafl

-Ujian Sertifikasi Tekhnologi Informasi dan Komunikasi.

-Kuliah Kerja Nyata (KKN).

-Praktikum Profesi Mandiri.

-Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus.

-Seminar Perhajian di Indonesia.

-Seminar Peningkatan Wawasan Kebangsaan.

-Seminar dan Kongres BEM-J MD se-Indonesia.

-Seminar Pengarusutamaan Gender.

-Penyuluhan Perguruan Tinggi.

-Seminar Nasional dan KLB Forum Lembaga Legislatif Mahasiswa Indonesia.

Lampiran 5: Bukti Seminar proposal dan Bimbingan Skripsi.

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian:

-Izin Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

-Izin Sekertaris Daerah Pemerintah Provinsi DIY.

-Izin Bapeda Pemerintah Kabupaten Sleman.

Lampiran 7: Lampiran-lampiran Dokumentasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta:

-Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

-Kriteria Imtihan dan Kenaikan Kelas Madrasah Diniyah P.P Wahid Hasyim Yogyakarta.

-Silabi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

-Rekapitulasi jam mengajar ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

-Daftar Bidang Dirasah dan Kitab Kajian.

-Daftar Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesanten Wahid Hasyim
Yogyakarta.

-Biodata Peserta Munaqosyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian skripsi ini berjudul: **“Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”**. Agar tidak terjadi kesalah fahaman di dalam memahami judul skripsi di atas, maka penyusun mencoba memberikan penjabaran sebagai berikut :

1. Implementasi

Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia dikatakan bahwa implementasi berasal dari kata *implementation* yang berarti pelaksanaan dan penerapan dari sebuah teori.¹

Jadi, yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan penerapan dari sebuah teori, dalam hal ini teori manajemen sebagai sistem yang terdiri dari input, proses, dan output yang ada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yang mana implementasi teori manajemen ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di lembaga yang bersangkutan.

¹ Jhon.E. Chols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet ke-23 (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm 313.

2. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Manajemen sebagai suatu sistem, adalah suatu kerangka kerja, yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisir dalam rangka mencapai tujuan.
- b. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, adalah suatu ilmu *interdisipliner* dengan menggunakan bantuan ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi, dan lain-lain.
- c. Manajemen sebagai suatu fungsi, adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
- d. Manajemen sebagai suatu profesi, adalah merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat disejajarkan dengan bidang kedokteran, hukum, dan sebagainya.
- e. Manajemen sebagai proses, adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin.²

Sedangkan pengertian manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah pengertian manajemen sebagai suatu sistem yaitu, suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan

² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.19.

terorganisir dalam rangka mencapai tujuan, yang terdiri dari input, proses, dan output.

3. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu kualitas dan pendidikan. Secara umum kualitas adalah keseluruhan sifat dari suatu “barang atau jasa” (tanda kutip oleh penulis) yang memuaskan kebutuhan-kebutuhan para pembeli atau para pelanggan.³

Sedangkan pengertian pendidikan menurut islam, yang dikutip oleh Usman Abu Bakar dan Surochim dari Achmadi adalah:

Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada pada diri peserta didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma islam.⁴

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kualitas pendidikan adalah keseluruhan sifat dari barang dan jasa yang memuaskan para pelanggan, yang dilakukan dengan segala cara dan bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada pada diri peserta didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan norma islam.

³ Christopher Pass, dkk., *Kamus Lengkap Ekonomi*, Ed.II, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 552.

⁴ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2005), hlm.42.

Sedangkan yang dimaksud kualitas pendidikan dalam penelitian ini, adalah kualitas lembaga yang memuaskan kebutuhan-kebutuhan para pembeli atau para pelanggan yang dilakukan dengan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada pada diri peserta didik, menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan norma Islam.

4. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta adalah suatu tingkatan atau kelas yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Selain dari Pondok Pesantren yayasan ini pun memiliki lembaga-lembaga lain, seperti Lembaga Pengabdian Masyarakat, dan sekolah formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Aliyah.

Tidak sebagaimana pengertian yang disebutkan dalam buku “pedoman penyelenggaraan dan pembinaan Madrasah Diniyah” bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama untuk anak usia 7 sampai dengan 20 tahun, maka Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta adalah lembaga pendidikan agama untuk mahasiswa perguruan tinggi agama maupun umum, baik yang *mukim* maupun yang bertempat tinggal di sekitar Pondok Pesantren, yang didirikan dengan tujuan untuk mempersiapkan santri-santrinya

agar dapat mengikuti pelajaran di tingkatan Ma'had Aly, sehingga kemampuan yang didapat oleh santri hanya sebatas untuk kebutuhan pribadinya saja.⁵

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka maksud keseluruhan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan para pembeli atau para pelanggan yang dilakukan dengan segala usaha.

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang dikenal sebagai era keterbukaan sangat memiliki dampak terhadap perkembangan moral anak-anak bangsa kita. Tayangan televisi diketahui memberikan efek yang kurang baik bagi mereka. Muncul pula paham-paham kebebasan yang kebablasan yang menganggap segala sesuatu itu adalah boleh.

Aksi free sex, narkoba, pergaulan bebas sudah menjadi *trend* pada kehidupan mereka saat ini. Mereka menganggap hal itu wajar-wajar saja, karena jika tidak seperti itu, mereka akan dibilang anak yang tidak gaul. Oleh karena itu, untuk menangkal efek negatif dari era globalisasi, maka diperlukan sebuah formulasi pendidikan yang lebih mengedepankan nilai-nilai moral dan agama, dan

⁵ Pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, *Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, (tidak diterbitkan), hlm 1.

pondok pesantren lah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki formulasi pendidikan seperti itu.

Selain sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren juga mengemban fungsi utama sebagai lembaga pendidikan. Fungsi ini memiliki dua misi: Pertama, pendidikan umat secara umum, yaitu untuk mendidik dan menyiapkan pemuda-pemudi Islam menjadi umat berkualitas (خيرأمة), pelaksana misi أمر معروف نهى منكر. Kedua, sebagai lembaga pendidikan pengkaderan ulama, dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Dalam hal ini, tugas pesantren adalah mendidik dan menyiapkan طائفة متفهمة في الدين, yaitu kader-kader ulama atau pengasuh pesantren yang mampu mewarisi sifat dan kepribadian para Nabi, serta siap melaksanakan tugas *indzârul qawm*.

Tetapi disisi lain, pondok pesantren kurang dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam, karena pondok pesantren terutama pondok pesantren tradisional dianggap belum mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, misalnya sekolah-sekolah formal.

Ketidakpercayaan masyarakat sudah sepantasnya menjadi pemicu semangat bagi pondok pesantren untuk membuktikan *eksistensi* dirinya dengan cara melakukan pembaharuan, baik dalam hal pengelolaannya maupun model-model pendidikannya dengan tanpa mengurangi sedikit pun pengaktualisasian nilai-nilai ke-Islam-an yang hidup dalam pesantren. Hal ini seperti konsep yang diterapkan oleh para ulama Nahdatul Ulama, yaitu: "المحافظة على القدم الصلح والأخذ"

"بالجديد الأصالح" (Mempertahankan pola lama yang baik, dan mengambil pola baru yang lebih baik). Dengan cara menerapkan teori manajemen.

Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama, karena dengan manajemen kita dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan tujuan yang akan kita capai.

Selain itu juga, pondok pesantren juga dituntut untuk berusaha mengembalikan citra serta fungsi lembaga-lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama, sebagai realisasi dari wahyu Allah pertama (*iqra`*). Dalam misi ini, terselip harapan agar pesantren menjadi tempat rujukan masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan keseharian mereka berdasarkan perspektif dan pandangan agama.⁶

Berdasarkan realita di atas, implementasi manajemen dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan para staffnya, menjadi hal yang menarik untuk dibahas dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi. Maka, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan

⁶ Ahmad Taufiq Abdurrahman, *Pesantren Modern dan Pendidikan Multikultural (Observasi atas Sistem Pendidikan di Pondok Modern Darusslam Gontoran Al Amien Prenduan)*, http://vivixtopz.wordpress.com/artikelislam/pesantren_modern_dan_pendidikan_multikulturalisme/, diakses tanggal 13 April 2011.

Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen sebagai sebuah sistem yang terdiri dari input, proses, output yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilihat dari mampu atau tidaknya santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta memahami dan mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan dari lembaga tersebut. Adapun implementasi manajemen yang dilakukan pada periode kepengurusan 2010-2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: Bagaimana implementasi manajemen yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (kelas ula, ‘idadiyah, wustho, dan ulya)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi manajemen dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, serta wawasan terkait dengan implementasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan penilaian implementasi manajemen yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

G. Tinjauan Pustaka

Melalui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini perlu menjadi landasan sebagai pembeda dengan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang dipaparkan dalam artikel, jurnal, maupun skripsi.

Dalam skripsi Robingah Ngadawiyah yang berjudul “*Perencanaan Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta pada Masyarakat di Dusun Gatén*”, membahas tentang proses perencanaan strategi dakwah yang diambil dan di tempuh. Adapun perencanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yaitu: upaya mempersiapkan lembaga, mempertegas visi-

misi, menilai lingkungan, menyepakati berbagai prioritas, penulisan rencana strategis, melaksanakan rencana strategis, memantau dan mengevaluasi.⁷

Skripsi Marti Ningrum yang berjudul "*Implementasi Manajemen Acara Siaran Dakwah Pagi di Radio Komunitas One FM Prambanan*". Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen program siaran dakwah pagi, di radio komunitas One FM dimaknai sebagai pengimplementasian manajerial yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *planning, organizing, controlling, dan actuating*. Tahap perencanaan lebih menekankan kepada aspek materi dakwah yang dirumuskan dalam rapat koordinasi catur wulanan dengan melibatkan para pemateri sehingga lebih dapat mengetahui kebutuhan, kemampuan, serta kondisi pendengar sebagai materi dakwah. Sedangkan tahap komunikasi yang dibangun dalam proses penggerakan adalah komunikasi dua arah (*the two direction*). Pengawasan dilakukan pada aspek kualitas produksi siaran materi dan metode siaran, serta sarana prasarana yang digunakan untuk siaran.⁸

Skripsi Moh. Abdul Mukhlis yang berjudul "*Implementasi Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa

⁷ Robingah Ngadawiyah, "*Perencanaan Strategi Dakwah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta pada Masyarakat Binaan di Dusun Gaten*", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2007).

⁸ Marti Ningrum, "*Implementasi Manajemen Acara Siaran Dakwah Pagi di Radio Komunitas One FM Prambanan*", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2010).

Timur. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen strategis yang diterapkan baik, begitu pula dengan mutu pendidikannya juga baik.⁹

Setelah penyusun mencoba mencermati dan mengumpulkan dokumentasi penelitian, ternyata sepengetahuan penyusun belum ditemukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”. Adapun penelitian yang pernah dilakukan di Yayasan Wahid Hasyim itu adalah pada lembaga pengabdian masyarakatnya, bukan pada pondok pesantrennya. Maka, penyusun merasa penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, menarik dan layak untuk diteliti.

H. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen

Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada *peningkatan* kualitas pendidikan. Salah satu indikator kualitas pendidikan yang baik adalah lulusannya yang berkompeten. Kompetensi merupakan fungsi dari banyak variabel antara lain kemampuan peserta didik, kemampuan pendidik, fasilitas, manajemen dan perkembangan pengetahuan ilmiah dan teknologi serta

⁹ Moh. Abdul Mukhlis, “Implementasi Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2010).

seni. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan penerapan manajemen. Manajemen sistem dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yang salah satunya adalah:

Pendekatan analisis input, proses, output, yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari input, proses, dan output secara mendalam.



Gambar 1.1 Pendekatan analisis input, proses, dan output.¹⁰

Input pendidikan adalah segala sesuatu karakteristik yang tersedia di Pondok Pesantren yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses input sumber daya, yang meliputi sumber daya manusia (kiai, ustadz-ustadzah, karyawan dan siswa), dan sumber daya yang lain (peralatan, perlengkapan, dana, bahan, dan sebagainya). Kesiapan input sangat penting agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.¹¹

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro pesantren, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan,

¹⁰ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, cet ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 178.

¹¹ *Ibid*, hlm. 25.

proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar-mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lain.¹²

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral *kerjanya*. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu lembaga yang berorientasi kepada kualitas dengan menggunakan *Total Quality Mangement (TQM)* atau *Total Quality Assurance (TQA)*, dan *Total Quality Control (TQC)*.¹³

2. Tinjauan tentang Kualitas Pendidikan

Kualitas atau sebagian orang mengenal dengan istilah mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh Edward Salis, yang membagi definisi mutu ke dalam tiga pengertian, diantaranya:

- a. Mutu sebagai konsep yang *absolut*. Konsep ini menilai mutu suatu produk dilihat dari mahal atau tidaknya sebuah produk, mewah atau tidaknya suatu produk. Contoh mobil yang bermutu adalah mobil yang mewah, mempunyai *eksklusifitas* yang tinggi, dan memiliki harga yang mahal.

¹² *Ibid.*

¹³ Departemen Agama R.I. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Total Quality Manajemen di Madrasah*, (Jakarta: tnp,2002), hlm.3.

- b. Mutu sebagai konsep yang relatif, yaitu mutu tidak harus sebagai barang yang mahal dan *eksklusif*, tetapi konsep ini menekankan kepada penyesuaian diri dengan spesifikasi, dan pemenuhan terhadap kebutuhan pelanggan. Contoh: mobil Rover dan Rolls-Royce dikenal dengan produk yang memiliki mutu, padahal mobil ini tidak memiliki kemewahan, *eksklusifitas*, dan harga yang tinggi, hanya saja produk ini sesuai dengan standar pabrik, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang ingin memiliki produk tersebut.
- c. Mutu menurut pelanggan. Konsep ini mendefinisikan mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pendapat ini didasarkan kepada apa yang dikatakan Peters dalam *Triving On Chaos*, beliau berpendapat bahwa mutu yang didefinisikan oleh pelanggan jauh lebih penting dibandingkan harga dalam menentukan permintaan barang dan jasa. Ia pun menemukan kenyataan bahwa pelanggan akan selalu membayar lebih untuk mutu yang baik tanpa menghiraukan tipe produknya.¹⁴

Kualitas jasa berbeda dengan kualitas produk dalam hal penentuan tolak ukurnya. Kualitas jasa, dalam hal ini kualitas pendidikan tidak hanya terpaku pada kualitas produk yang dihasilkan saja, tetapi juga mengutamakan kualitas proses, lingkungan kerja, dan sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana yang dikutip

¹⁴ Edward Salis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, cet ke-2 (Yogyakarta: Ircisod, 2011), hlm. 51-57.

oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana dari Goetsh dan Davis (1994) dalam Hadari Nawawi yang menyatakan bahwa :

kualitas merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁵

Sedangkan kualitas produk hanya terpaku pada kualitas produk nya saja, artinya apabila produk nya jelek, maka kualitasnya produknya pun akan jelek.

Dalam melakukan peningkatan kualitas pendidikan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan setiap pengelola pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitasnya.

- 1) Profesionalisme. Setiap lembaga pendidikan Islam tidak boleh lagi dikelola sekadarnya. Karena itu, semuanya harus berbenah secara serius menuju area profesionalisme. Tidak ada lagi orang yang hanya bermodal “hebat dan berniat baik” latah dan asal-asalan mendirikan lembaga pendidikan Islam. Segalanya mesti dipikirkan dan dikelola secara profesional. Pendidikan Islam sangat butuh orang-orang yang dapat menahan diri untuk tidak membawa masalah luar ke dalam organisasi. Jangan lagi ada orang yang hanya menjadikan lembaga sebagai kendaraan ambisi pribadinya, mendapatkan kedudukan, kekayaan atau mendongkrak *prestise*. Tentu saja, semua tenaga

¹⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi non-Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 125.

profesional itu diberi imbalan yang sesuai. Tidak boleh lagi ada yang hanya “digaji” sekadar untuk ongkos jalan.

- 2) Kemandirian. Ketergantungan yang besar terhadap pihak tertentu, terutama masalah finansial, membuat pendidikan Islam sulit berkembang. Apalagi jika harapan satu-satunya sumber finansial itu adalah siswa atau orang tua. Pengelola harus lebih kreatif dan gigih menyongsong kemandirian finansial. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menggali lebih serius potensi internal lembaga atau membangun kerjasama dengan berbagai pihak. Saat ini, sangat banyak lembaga pendidikan lain yang *eksis* “hanya” karena bisa bekerjasama dengan orang atau lembaga donor, nasional dan internasional, tanpa mengorbankan jati diri mereka. Jangan alergi dulu dengan lembaga internasional, apalagi kalau alasan ini hanya untuk menutupi ketidakmampuan pengelolanya.
- 3) Menggairahkan studi ke-Islaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa sepiunya peminat pendidikan Islam karena adanya anggapan, yang banyak benarnya, bahwa pendidikan Islam hanya berorientasi akhirat. Mereka memburu pendidikan umum karena butuh ilmu untuk sukses dalam kehidupan di dunia, atau dunia akhirat. Para pelajar dan orang tua lebih berminat memasuki program studi umum, karena dianggap lebih menjamin masa depan. *Trend* ini harus dihadapi dengan menggairahkan studi Islam. Materi pembelajaran tidak boleh lagi dibiarkan terus-menerus menjauh dari realitas dunia, tapi harus ada

upaya “pembumian”. Orang yang mendalami ilmu-ilmu Islam tidak boleh lagi merasa di awang-awang, tapi menginjak bumi karena hasil studinya akan dapat dinikmati dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹⁶

3. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok dapat didefinisikan sebagai bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak, rumah asrama.¹⁷ Sedangkan pesantren berarti asrama atau tempat para santri, murid-murid belajar mengaji.¹⁸ Lebih lanjut Sudjoko Prasodjo, mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengajarkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.¹⁹

Adapun pondok pesantren disini adalah kompleks pesantren yang terdiri dari asrama untuk tempat tinggal para santri yang datang baik dari berbagai daerah, ataupun warga sekitar yang tinggal di dalamnya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama.

¹⁶ Zulheldi Hamzah, *Mendongkrak Kualitas Pendidikan Islam* http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=A4657_0_3_0_M, diakses tanggal 13 April 2011.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.281.

¹⁸ *Ibid*, hlm.780.

¹⁹ Sudjoko Prasodjo, dkk., *Pofil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1981), hlm. 6.

Dunia pesantren sarat dengan aneka pesona, keunikan, kekhasan dan karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh institusi lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama dan khas pribumi yang ada di Indonesia pada saat itu. Tapi, sejak kapan mulai munculnya pesantren, belum ada pendapat yang pasti dan kesepakatan tentang hal tersebut. Belum diketahui secara persis pada tahun berapa pesantren pertama kali muncul sebagai pusat-pusat pendidikan-agama di Indonesia. Pesantren yang paling lama di Indonesia namanya Tegalsari di Jawa Timur. Tegalsari didirikan pada akhir abad ke-18, walaupun sebetulnya pesantren di Indonesia mulai muncul banyak pada akhir abad ke-19.

b. Pendidikan Pondok Pesantren.

Sebagai lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada pendidikan. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang belajar pada pesantren tersebut yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang mendalami pengetahuannya keislamannya. Kemudian, mereka dapat mengajarkannya kepada masyarakat, di mana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren.

Bentuk-bentuk pendidikan di pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, yakni : (1) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam), maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan PT Umum). (2) pesantren yang

menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional. (3) pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD). (4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.²⁰

Pesantren yang telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral.

Kemudian dalam rangka menghadapi tuntutan masyarakat, lembaga pendidikan, dalam hal ini pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat yang biasa dipakai sebagai 'pintu gerbang' dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terus mengalami perubahan. Untuk itu lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren perlu mengadakan perubahan secara terus-menerus seiring dengan berkembangnya tuntutan-tuntutan yang ada dalam masyarakat yang dilayaninya.

Pondok Pesantren yang telah lama menjadi tumpuan pendidikan masyarakat "*religius*" tidak boleh mengabaikan tuntutan perubahan dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang sudah terjadi pada era global saat ini.

²⁰ Darululum Post, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*, <http://ponpes-darululum.sch.id/dupost.php?ib=50>, diakses tanggal 13 April 2011.

Pada lembaga pendidikan pondok pesantren, perubahan seperti yang dimaksudkan itu diadakan dalam bentuk pembaharuan pendidikan. Pembaharuan tersebut, menyangkut kelembagaan, sistem pondokan, sistem pembelajaran, kaderisasi, penyiapan ustadz/ustadzah, kurikulum, sistem evaluasi, dan tak kalah penting pengelolaan sistem manajemen yang harus lebih menekankan pada pemberdayaan semua potensi yang ada di lingkungan pondok pesantren dan lingkungannya yang selama ini kurang termanfaatkan secara optimal.²¹

4. Hubungan Manajemen Pondok Pesantren dan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam menentukan tolok ukur dari sebuah produk layanan jasa kita tidak terpaku hanya kepada kualitas produk yang dihasilkan saja, tetapi juga mengutamakan kualitas proses, lingkungan kerja, dan sumber daya manusianya, yang ini dapat dilakukan melalui implementasi manajemen dengan pendekatan sistem yang terdiri dari input, proses, dan output.

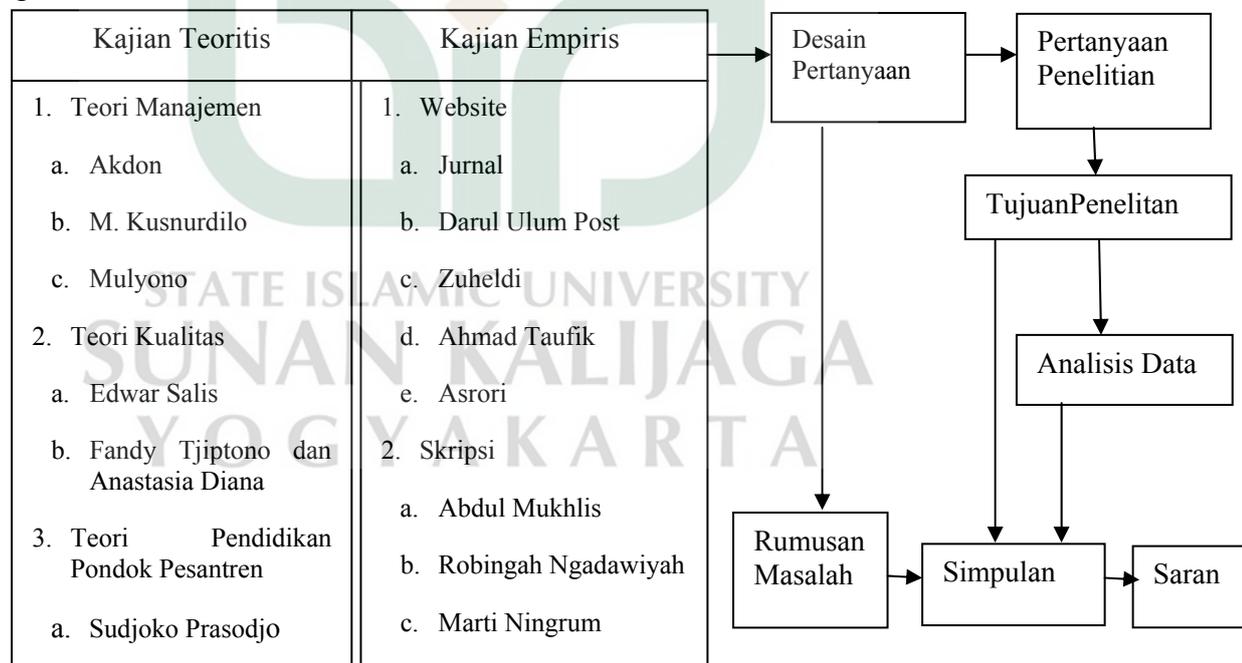
Sehingga antara implementasi manajemen dan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan. Ini adalah merupakan satu kesatuan sistem. Satu contoh apabila input yang terdiri dari seleksi sdm, kurikulum, dan tujuan ini dilakukan secara baik, maka akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula. Sebaliknya jika unsur-unsur di atas tidak dilakukan secara baik, maka kualitas pendidikan yang ingin dicapai pun tidak dapat tercapai secara maksimal. Begitu pula dengan

²¹ M. Sulthon dan Moh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, cet ke-1 (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), hlm. 1-2.

proses apabila proses dilakukan secara baik maka akan tercapai kualitas pendidikan yang baik pula.

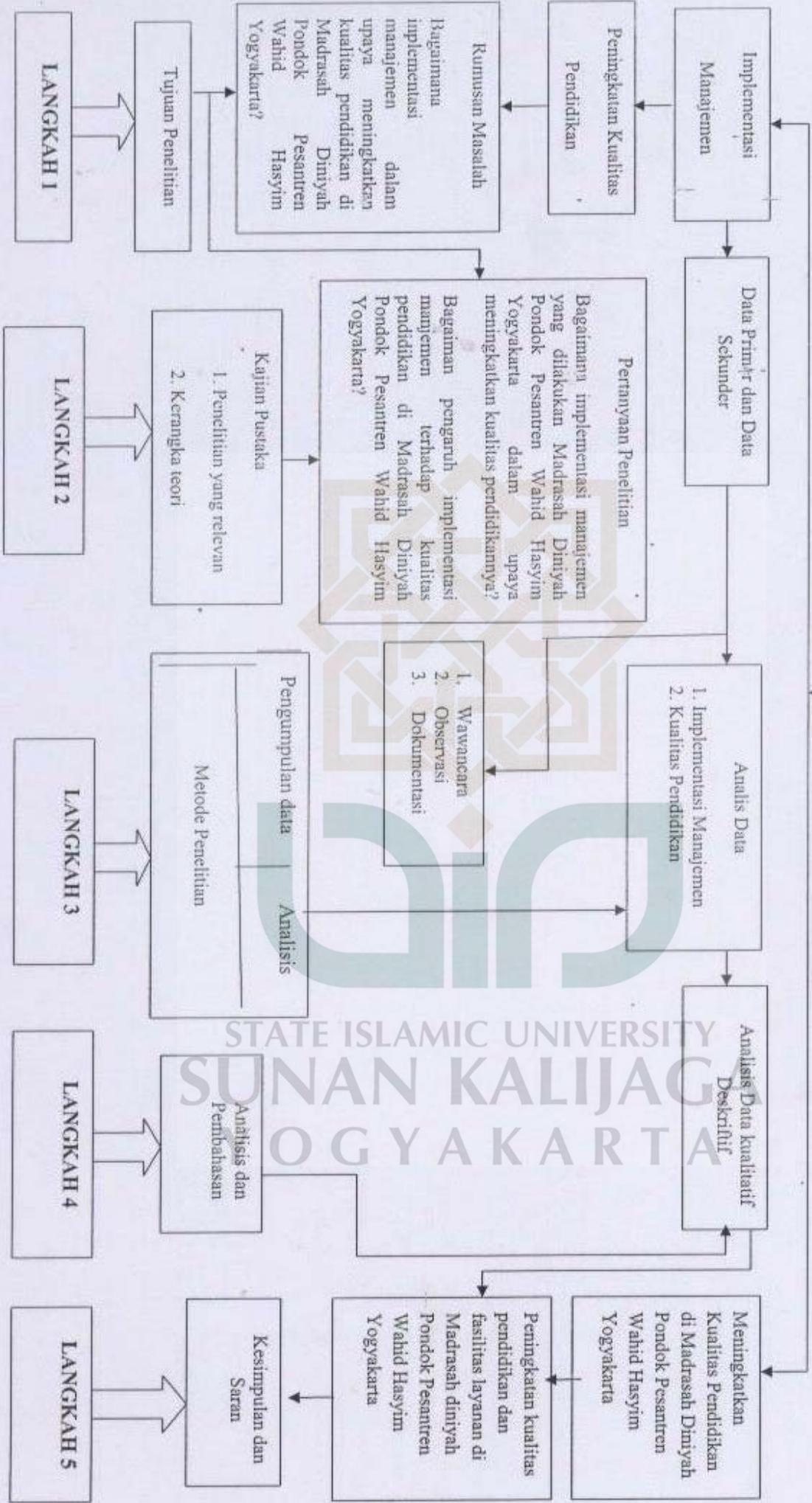
5. Konsep proses penelitian

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan aspek yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penggunaan jurnal atau internet sebagai referensi untuk menambah dan mengungkapkan teori. Adapun pemikiran menuju proses penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran yang ringkas agar mudah difahami dan mempermudah penelitian dalam melakukan proses penyusunan hasil penelitian. Konsep proses penelitian dan bagan alur pemikiran penelitian tercantum dalam bagan berikut:



Bagan 2.1 Konsep Proses Penelitian

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA



GAMBAR 2.1 BAGAN ALUR PROSES PENELITIAN

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak yang praktis dengan menggunakan metode ilmiah sebagai proses pemecahan masalah atau pencarian kebenaran, guna memenuhi keingintahuan manusia tentang sesuatu hal. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: kepala madrasah diniyah, ustadz-ustadzah sebanyak 2 orang, dan sebagian santriwati Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta sebanyak 3 orang yang mempunyai latar belakang sekolah di perguruan tinggi.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen sebagai sistem yang dilihat dari pendekatan analisis input, proses dan output dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada

di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan sebagian santriwati Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim tentang alasan mereka memilih Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Data Sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan instrument penelitian tetapi jawaban tidak disiapkan oleh pewawancara. Wawancara akan dilakukan kepada kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Yogyakarta dan para ustadz-ustadzahnya sebanyak 2 orang tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta sebagian santriwati sebanyak 3 orang, tentang pelayanan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim berkenaan dengan profil, visi-misi, sejarah berdirinya, dan sebagainya, yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

c. Observasi.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif. Artinya, peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan dari orang atau lembaga yang akan diteliti, tapi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang implementasi manajemen, yang dilakukan dengan cara sampling terhadap santriwati dari Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: mereduksi data, mendisplay atau menyajikan data, *concluding drawing* (menyimpulkan data).

J. Sistematika Pembahasan

Agar tersusun dengan sistematis, penulisan dalam skripsi ini terdiri dari empat *bab*, masing-masing bab terdiri dari pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Memaparkan tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, visi misi, kepengurusan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, kegiatan yang dilakukan, dana, perkembangan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dan lain-lain.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan proses penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan tentang implementasi manajemen yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

BAB IV : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran, yakni kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran penulis untuk mengembangkan lembaga.

- c) Sarana Prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim tidak terlalu lengkap, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya ruang kelas untuk digunakan sebagai tempat proses belajar-mengajar, dan selama dalam proses belajar-mengajarnya madrasah ini masih menggunakan ruangan kelas MAN, ataupun masjid.
- b. Proses terdiri dari kebijakan, proses belajar mengajar.
 - a) Kebijakan. pemberlakuan tes penempatan kelas bagi santri baru, absensi minimal 75%, munaqashah khusus untuk kelas Ulya, dan aturan-aturan lain yang dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar yang kondusif.
 - b) Pengelolaan lembaga diserahkan kepada para staff dari Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
 - c) Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan metode bandongan, sorogan, dan *reasoning* atau hafalan .
- c. Output terdiri dari kinerja santri dan kinerja ustadz-ustadzah.

Kinerja santri dilihat dari nilai ujian harian, semester, dan akhir para santri. Sedangkan untuk mengetahui kinerja ustadz-ustadzah dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada para santri yang dilakukan setiap tahun ajaran baru.

2. Kualitas Pendidikan.

Kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim bersifat relatif, artinya baik tidaknya kualitas ini dapat dilihat dari tercapai tidaknya standar yang telah ditetapkan oleh lembaga ini. Adapun standar yang

telah ditetapkan di lembaga ini yaitu, santri dapat memahami dan mengamalkan setiap bidang-bidang dirasah yang telah diajarkan.

B. Saran

1. Peningkatan mutu guru (ustadz-ustadzah) pesantren melalui pendidikan akademik/ profesional.
2. Mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi pesantren.
3. Pemenuhan sarana prasarana pendidikan secara memadai.
4. Pelatihan manajemen untuk para pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Malik Fadjar, A, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Abdurahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, ttp: CV. Dharma Bhakti, tt.
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama R.I. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Total Quality Manajemen di Madrasah*, Jakarta: tnp, 2002.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: tnp, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- E.Chols, Jhon. M dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIII, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Edward Salis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Cet.II, Yogyakarta: Ircisod, 2011.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Statetik Organisasi non-Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Mastuhu, “*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*”, Jakarta: INIS, 1994.
- M. Sulthon dan Moh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Cet.I, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006.
- Mujamil Qomar, “*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*”, Jakarta: Erlangga, tt .
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sudjoko Prasodjo, dkk. *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Pass, Christopher, dkk. *Kamus Lengkap Ekonomi*, Ed.II, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, *Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, (tidak diterbitkan).
- Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safria Insania Press, 2005.

Sumber Internet:

Ahmad Taufiq Abdurrahman, *Pesantren Modern dan Pendidikan Multikultural (Observasi atas Sistem Pendidikan di Pondok Modern Darusslam Gontor dan Al-Amien Prenduan)*, http://vivixtopz.wordpress.com/artikel_islam/pesantren_modern_dan_pendidikan_multikulturalisme, diakses tanggal 13 April 2011.

Darululum, Post, *Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan*, <http://ponpes-darululum.sch.id/dupost.php?ib=50>, diakses tanggal 13 April 2011.

M. Asrori Ardiansyah, *Pengertian Kepemimpinan Menurut Islam* <http://htmlkabar-pendidikan.blogspot.com>, 2011/04.

Zulheldi Hamzah, *Mendongkrak Kualitas Pendidikan Islam* http://www.cmm.or.id/cmmind_more.php?id=A4657_0_3_0_M, diakses tanggal 13 April 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA